

**Article History:**

Submitted:

12-08-2019

Accepted:

26-08-2019

Published:

15-12-2019

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA****Wahyu Aris Setyawan
SMA NEGERI JOGOROTO
Arisw7178@gmail.com**URL : <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1388>DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v3i2.1388>**Abstract**

Learning economics is often considered difficult by students, and therefore teachers must be selective in choosing the right learning model in accordance with the needs of students in class. This research was conducted in class X students of Jogoroto Jombang Senior High School in 2016/2017 with the number of students 29. This study used a different test data analysis technique (T paired). The results showed, the Critical Thinking Ability of students in a class after receiving treatment showed an increase from students before receiving treatment, as for the results, the results of the T paired test amounted to 12,373 greater than the T table of 0.68304. Mastery learning outcomes of students before treatment an average of 69.13 with a 69% classical completeness, in students after receiving an average treatment of 87.24 with a classical completeness of 100%, so it can be concluded that learning through the Discovery learning model subject matter Needs influence on learning outcomes and critical thinking skills of class X students of Jogoroto Jombang High School 2016/2017 academic year.

Keyword: *Discovery learning, critical thinking, and learning result of student.*

Abstrak

Belajar ekonomi sering dianggap sulit oleh siswa, maka dari itu guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji beda (T paired). Hasil penelitian menunjukkan, Kemampuan Berfikir Kritis siswa pada suatu kelas setelah mendapat perlakuan menunjukkan peningkatan



dari siswa sebelum mendapat perlakuan, adapun hasilnya, hasil dari uji T paired sebesar 12,373 lebih besar dari T tabel sebesar 0,68304. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum perlakuan rata-rata sebesar 69,13 dengan ketuntasan klasikal 69%, pada siswa setelah mendapat perlakuan rata-rata sebesar 87,24 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran Discovery pokok bahasan Kebutuhan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Pembelajaran Discovery, Kemampuan berfikir kritis, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Dalam menghadapi pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, sudah seharusnya disertai dengan meningkatnya sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari kemampuan guru dalam menyediakan fasilitas yang akan menunjang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Guru harus profesional dalam mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berfikir kritis. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator.

Guru adalah dapat memilih suatu pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat secara aktif sepenuhnya dalam pembelajaran, karena pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, perlu menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran *discovery*, yang dapat memungkinkan peserta didik berkembang sesuai kecepatannya sendiri.

Pembelajaran ekonomi di SMAN Jogoroto di Jombang masih bersifat *teacher centered learning*. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dapat menyebabkan siswa pasif. Hal ini terlihat dari respon siswa yang kurang ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa masih jarang bertanya serta mengemukakan pendapat. Melihat kenyataan yang ada bahwa

pembelajaran dengan guru sebagai pusat pembelajaran banyak memberikan dampak negatif kepada siswa antara lain kurangnya interaksi antara siswa dengan guru saat pembelajaran, siswa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran, mengantuk saat pembelajaran, dan lain-lain. Penggunaan *discovery learning* pada penelitian ini merupakan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran *teacher centered* yang mengakibatkan kurangnya peran siswa dalam pembelajaran sehingga membuat kemampuan afektif dan kognitif siswa tidak berkembang. Berbeda dengan *teacher centered learning*, *discovery learning* lebih memperdayakan siswa dalam pembelajaran. Hampir semua tahapan-tahapan pembelajaran yang ada dalam *discovery learning* memusatkan perhatian kepada siswa bukan pada guru. Siswa diarahkan untuk dapat menemukan konsep-konsep materi pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan translator pembelajaran agar siswa dapat dikondisikan dan diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimental Design*. (Arikunto, 2006) *Pre Eksperimental Design* sering kali dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut dengan "*quasi experiment*" atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu, dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelnya sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*). Yang dilakukan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan dan membandingkan hasil belajar ekonomi siswa sebelum menerapkan pembelajaran *Discovery* dan siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan yaitu ketuntasan klasikalnya 100% dari 29 peserta didik semua mendapatkan nilai di atas 65. Hasil belajar diperoleh dari nilai posttest, berikut perbandingan nilai Rata-rata siswa sebelum mendapat perlakuan 69,1%, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah mendapat perlakuan yaitu 87,24. Hal ini berarti siswa yang telah mendapat perlakuan dinyatakan lebih baik dari siswa yang belum mendapat perlakuan. Perbandingan persentase nilai post tes meningkat pada materi kebutuhan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Discovery* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar dan

peningkatkan aktivitas kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas X-4 IPS SMAN Jogoroto Jombang.

1. Hasil Pengujian Hipotesis hasil belajar

a. Uji Normalitas (Hasil Belajar)

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas (Hasil Belajar) Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas (K)	Kelas (E)
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	57.2414	77.4138
	Std. Deviation	9.31456	1.49177E1
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.145
	Positive	.161	.142
	Negative	-.168	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.906	.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385	.572
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil output diatas didapat nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* = 0,572, sehingga lebih besar dari α . Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (Hasil Belajar)

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas (Hasil Belajar) Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.054	1	56	.112

Dari hasil output diatas didapat nilai *Sig* = 0,112 sehingga lebih besar dari α . Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan data dinyatakan Homogen.

c. Uji T Paired (Hasil Belajar)

Tabel 4.11 Hasil Uji T Paired (Hasil Belajar) Siswa

Paired Samples Test				
Paired Differences		t	df	Sig. (2-

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 Kelas (E) – Kelas (K)	2.017241	8.50239	1.57885	16.938 28	23.40655 12.777 28

Dari hasil output diatas didapat nilai $T_{hitung} = 12.777$ sehingga lebih besar dari $T_{tabel} = 0.68304$. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan dapat diartikan Ada perbedaan rata-rata kemampuan akhir (Hasil Belajar) siswa yang mendapat perlakuan dan yang tidak mendapat perlakuan

2. Hasil Uji Hipotesisi Kemampuan berfikir Kritis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas (K)	Kelas (E)
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	10.5862	14.2759
	Std. Deviation	1.26822	.99630
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.195
	Positive	.132	.195
	Negative	-.180	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.967	1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307	.219

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil output diatas didapat nilai $Asymp. Sig. (2-Tailed) = 0,307$ dan $0,219$, sehingga lebih besar dari α . Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Berfikir_kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.937	1	56	.092

Dari hasil output diatas didapat nilai $Sig = 0,092$ sehingga lebih besar dari α . Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan data dinyatakan Homogen.

c. Uji T Paired

Tabel 4.14 Hasil Uji T Paired Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas (E) – Kelas (K)	3.68966	1.60587	.29820	3.07881	4.30050	12.373	28	.000

Dari hasil output diatas didapat nilai $T_{hitung} = 12.373$ sehingga lebih besar dari $T_{tabel} = 0.68304$. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan dapat diartikan Ada perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Dari paparan data dapat disimpulkan pembelajaran *Discovery* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa, menurut para peneliti terdahulu pembelajaran *Discovery* sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun kemampuan lain yang dimiliki siswa serta dapat merangsang kemampuan pengetahuan siswa yang mendalam. Belajar Penemuan (pembelajaran *Discovery*) dapat membantu mengasah kemampuan kerja dan keterampilan lebih banyak serta dapat membantu orang menjelajahi jalur pendidikan dan kejuruan yang berbeda. Belajar Penemuan menyiratkan tidak hanya belajar sesuatu yang baru untuk diri tapi mungkin baru untuk pengetahuan, (Jew, 2008). Adapun juga pendapat lainnya, model pembelajaran penemuan (*Discovery*) ini menjamin pergeseran dari guru yang mendominasi ruang kelas menjadi peserta didik yang mampu menemukan fakta-fakta dan prinsip-prinsip, membentuk konsep-konsep baru dan merumuskan pengetahuan mereka dengan guru berfungsi sebagai fasilitator proses mendapatkan pengetahuan, (Effiong, 2010). Belajar Penemuan adalah metode yang mendorong siswa untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan kegiatan dan pengamatan mereka sendiri, belajar terjadi oleh penemuan yang mengutamakan refleksi, berpikir, bereksperimen, dan menjelajahi. Orang-orang

yang menggunakan penemuan diri dalam belajar berubah menjadi lebih percaya diri, (Balim, 2009).

Pembelajaran *discovery* suatu pembelajaran yang dimana seorang siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan mempunyai keterampilan yang baik, pembelajaran ini sangat cocok dilaksanakan pada era globalisasi seperti saat ini dan era MEA dimana kemampuan seorang individu dituntut mempunyai kemampuan yang lebih untuk bersaing dalam bidang apapun terutama bidang pendidikan agar pendidikan di Indonesia tidak ketinggalan dengan yang lainnya, suatu proses yang baik dengan pembelajaran *Discovery* dapat menggali potensi serta bakat siswa yang dulunya belum kelihatan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka seorang guru dengan mudah mengetahui potensi serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Pembelajaran *Discovery* ini proses mental sehingga siswa dapat mengasimilasi konsep atau prinsip. proses mental yang, antara lain: mengamati, mencerna, memahami, mengklasifikasi, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Diharapkan jika siswa terlibat secara aktif dalam mencari prinsip dasar mereka sendiri, mereka akan memahami konsep yang lebih baik, mengingat lebih lama dan dapat menggunakannya dalam konteks yang lain, (Saab, 2005). Dimana dalam penelitiannya menggunakan pembelajaran penemuan (*Discovery*) sangat efektif dan efisien dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan peserta didik, dari apa yang diungkapkannya dapat diambil garis besar bahwa pembelajaran *Discovery* sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Bukti dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10 hasil uji T paired, Dari hasil output diatas didapat nilai $T_{hitung} = 12.777$ sehingga lebih besar dari $T_{tabel} = 0.68304$. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan dapat diartikan Ada perbedaan rata-rata kemampuan akhir (Hasil Belajar) siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dapat dilihat pada tabel 4.13 hasil kemampuan berfikir kritis siswa, Dari hasil output diatas didapat nilai $T_{hitung} = 12.373$ sehingga lebih besar dari $T_{tabel} = 0.68304$. Jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan dapat diartikan Ada perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Discovery* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran *Discovery* sangat berdampak positif dikelas eksperimen dengan hasil yang sangat signifikan dibandingkan dengan kelas control yang hasilnya kurang memuaskan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, (Alex, 2013). Jadi dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini bahwa sama-sama mengatakan pembelajaran

discovery berpengaruh terhadap hasil belajar seorang peserta didik, oleh karena itu pembelajaran ini sangat cocok dalam pembelajaran disekolah saat ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Discovery dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas X-4 IPS SMAN Jogoroto Jombang pada materi Kebutuhan. Rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa meningkat sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Discovery dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X-4 IPS SMAN Jogoroto Jombang pada materi kebutuhan. diartikan Ada perbedaan rata-rata kemampuan akhir (Hasil Belajar) siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Referensi

- Alex, A. (2013). Guided Discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 4(12), 82-90.
- Arikunto. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balim, A. G. (2009). The Effects of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills. *Journal of Educational Research*, 4(35), 1-20.
- Effiong, U. M. (2010). Effect of Guided Discovery Student Centred Demonstration and The Expository Instructional Strategies on Students in Chemistry. *Multi-Disciplinary Journal*, 4(16), 389-398.
- Jew, S. H. (2008). Scaffolding Discovery learning Spaces. *Journal Of Learning and Teaching*, 4(4), 533-548.
- Kartono,Hardi, Nawaddah NE. (2015). Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Metakognisi dan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis. *Jurnal Kuasi Eksperimen*, 4(1),
- Saab, N., van Joolingen, W. R., & van Hout-Wolters, B. H. (2005). Communication in collaborative discovery learning. *British Journal of Educational Psychology*, 75(4), 603-621.